

---

## Learning Model Simas Eric Alternative Solutions to Increase Learning Motivation

### Model Pembelajaran Simas Eric Solusi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar

Ryan Humardani Syam Pratomo<sup>1</sup>, Sri Mukminati Nur<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia, Jl. Inspeksi Kanal  
No. 10, Citra Land, Makassar Sulawesi Selatan 90233

Email: [ryanhumardani01@gmail.com](mailto:ryanhumardani01@gmail.com)

*Diterima 11 Februari 2021 dan Disetujui 21 Maret 2021*

#### Abstrak

Penelitian berkaitan dengan informasi peningkatan motivasi belajar siswa telah dilakukan di kelas XI SMA YP PGRI 1 Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mekanisme pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi dan evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek penelitiannya adalah 30 orang siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan, dan lembar quisioner. Lembar pengamatan dipakai untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui aktivitas siswa. Angket (Quisioner) dipakai untuk memperoleh data peningkatan motivasi siswa dalam penerapan model pembelajaran *Simas Eric* dan siswa sebagai responden memberikan tanda silang (X) pada setiap jawaban yang benar untuk mewakili jawabannya. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1 memiliki tahapan-tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti mengadakan penilaian tentang beberapa kelemahan dari prosedur refleksi sebagai bahan rujukan dalam perbaikan pada siklus 2, yang dimana tahapan penelitiannya sama dengan siklus 1. Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase. Berdasarkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Simas Eric* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA YP PGRI 1 Makassar tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil motivasi belajar yang dilakukan siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 motivasi belajar siswa sekitar 61%, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 84%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Simas Eric, Motivasi Belajar

#### Abstract

*This research was conducted to obtain information about the increase in learning motivation of class XI SMA YP PGRI 1 Makassar. This research is a type of classroom action research which has several implementation mechanisms include planning, implementation, action, reflection, and evaluation in each cycle. The research subjects were 30 student of class XI IPA for the 2019/2020 academic year. Instruments in data collection using observation sheets and questionnaire sheets. The observation sheet is used to obtain information about increasing student motivation through student activities. The questionnaire sheets were used to obtain data on increasing student motivation in the application of the Simas Eric learning model and students as respondents gave a cross (X) on each correct answer to represent the answer. This research consisted of 2 cycles. In cycle 1, there are stages including planning, implementing actions, observing and reflecting. In the reflection stage, the researcher conducted an assessment of some of the weaknesses of the reflection procedure as a reference for improvement in cycle 2, where the research stage was the same as in cycle 1. The data obtained in this research were analysed using percentage analysis techniques. Based on the results of the research, the Simas Eric learning model was able to increase the learning motivation of class XI IPA students of SMA YP PGRI 1 Makassar for the 2019/2020 school year. This is evidenced by increase in the results of student learning motivation in each cycle. In cycle 1, students learning motivation was around 61%, while in cycle 2 there was an increase in learning motivation by 84%.*

**Keywords:** Learning Model, Simas Eric, Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Upaya dalam mendidik siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan formal, salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas tersebut adalah sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan interaksi antara peserta didik (siswa) dengan guru selaku pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut berperan aktif dalam menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik (siswa) supaya mampu mengembangkan dan meningkatkan potensinya (Hanham & McCormick, 2008; Cubukcu, 2008; Howse et al., 2003). Guru yang profesional senantiasa mampu dan berkompoten dalam mengembangkan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang mampu memberikan motivasi terhadap peserta didiknya (Paidi, 2009). Pembelajaran Biologi merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai pembahasan materi yang cukup sulit dan kompleks sehingga terkadang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi-materi Biologi yang diajarkan disekolah. Hal ini didukung Tekkaya et al., (2001); Cubukcu (2008) yang menyatakan bahwa beberapa siswa dan guru berfikir bahwa Biologi adalah mata pelajaran dalam berbagai macam teknik yang sebagian besar berupa hafalan dan pemahaman.

Materi jaringan tumbuhan adalah salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Biologi yang memerlukan adanya bantuan observasi dilaboratorium seperti dalam penelitian Kusumawati (2016) yang mengatakan bahwa sistem jaringan tumbuhan adalah bahasan dalam biologi yang memiliki tingkatan yang cukup sulit untuk dipahami karena memuat materi-materi yang saling berhubungan serta memerlukan visualisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang sulit diamati. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Biologi SMA YP PGRI I Makassar kelas XI IPA diperoleh bahwa hasil belajar Biologi siswa pada sub materi pokok jaringan tumbuhan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak SMA YP PGRI I Makassar yaitu 75. Hal ini terjadi karena adanya ketidaksesuaian model pembelajaran dengan materi ajar yang digunakan sehingga memiliki dampak pada kurangnya motivasi belajar peserta didik. Bahri et al., (2018); Perry et al., (2007) Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan diorganisasikan dengan materi ajar yang disampaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil dan proses belajar yang berkualitas.

Model pembelajaran *Simas Eric* adalah model pembelajaran yang berpusat pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok dari suatu disiplin ilmu, mengikutsertakan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna serta melibatkan peserta didik supaya bekerja secara mandiri dalam membentuk pengetahuan melalui pengalaman belajar (Darmawan, 2015). Dalam penelitian Heyward (2016) peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Simas Eric* mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 88,89% dibandingkan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, Brasilita (2016) mengungkapkan peran model *Simas Eric* meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 6,7% (untuk keterampilan metakognitif) dan 78% (untuk hasil belajar kognitif). Menurut Komalasari & Leonard, (2018) model pembelajaran *Simas Eric* adalah jenis model pembelajaran yang inovatif berdasarkan pada teori konstruktivis yang menitikberatkan pada pembelajaran yang menyenangkan dengan berpusat kepada peserta didik. Model pembelajaran ini dapat mendisiplinkan peserta didik dalam memahami materi karena telah diberi bekal dengan pengetahuan awal dirumah. Menurut Asni et al., (2019) Tahapan dalam model *Simas Eric* adalah sebagai berikut: 1) *Skimming* yaitu melakukan survey atau membaca cepat tentang suatu materi bacaan; 2) *Mind Mapping* yaitu

mendesain peta pikiran dari suatu bahan bacaan; 3) *Questioning* yaitu memberikan pertanyaan tingkat tinggi; 4) *Exploring* yaitu mengkaji lebih dalam materi untuk menjawab pertanyaan; 5) *Writing* yaitu menuliskan jawaban secara singkat; 6) *Communicating* yaitu mengkomunikasikan secara berkelompok hasil *mind map*, pertanyaan dan jawabannya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Simas Eric* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA YP PGRI 1 Makassar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis & Populasi Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan langkah-langkah pelaksanaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi dan evaluasi pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YP PGRI 1 Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA Semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki langkah-langkah yang terbagi atas 2 siklus. Tiap siklus dilakukan berdasarkan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Gambaran umum yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### Validasi Instrument

Instrument yang telah dibuat berupa lembar observasi dan angket. Kemudian divalidasi oleh validator, yang terdiri dari ahli bahasa dan ahli biologi. Setelah divalidasi oleh validator ahli, kemudian dilakukan validasi uji kelompok kecil yang dibuat oleh peneliti sebanyak 2 kelompok terdiri dari 5 siswa pada setiap kelompok.

### Prosedur penelitian Siklus I

Prosedur penelitian pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, meliputi:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembaran observasi yang telah divalidasi oleh ahli bahasa untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas.
- 3) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan murid tentang pelajaran biologi dan model pembelajaran *Simas Eric* dengan melihat kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi yang diajarkan.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Model pembelajaran *Simas Eric* (*Skimming, Mind Mapping, Questioning, Exploring, Writing, Communicating*) merupakan salah satu pembelajaran inovatif berbasis konstruktivis yang menekankan pada pembelajaran *student centered* melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun mekanisme dalam tahapan ini tentang penerapan model pembelajaran *Simas Eric* yaitu:

1) *Skimming*

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi di rumah. Membaca cepat untuk menelaah secara cepat terhadap isi materi, tidak perlu detail. Memfokuskan perhatian pada judul bab, subbab, gambar yang ada pada materi, tabel penjelas, grafik, pendahuluan, ringkasan dan berakhir pada kesimpulan (Tahap I).

2) *Mind Mapping*

Guru menyampaikan kepada siswa dan membahas secara singkat pokok bahasan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen. Kemudian guru meminta siswa membuat ringkasan materi dalam bentuk peta pikiran (mind map) yang otentik berdasarkan hasil membaca cepat yang sudah dilakukan (Tahap II)

3) *Questioning*

Guru mengajukan pertanyaan yang muncul dari pikirannya setelah melewati tahap Skimming dan Mind Mapping (Tahap III)

4) *Exploring*

Siswa mendalami sendiri pertanyaan yang dibuatnya dengan cara membaca kembali materi yang diajarkan dan menggali kembali referensi dari sumber lain seperti koran, majalah, internet, dan buku penunjang lainnya. Siswa membahas materi melalui buku siswa sambil diskusi dengan kelompoknya. Guru bersama siswa mereview kembali materi yang telah dipelajari kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas sambil mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya (Tahap IV).

5) Siswa didampingi oleh guru meninjau kembali pokok bahasan yang telah dipelajari kemudian membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas sambil mengamati aktivitas siswa dalam kelompoknya (tahap IV)

6) *Writing*

Siswa menuliskan jawaban yang telah ditemukannya pada lembaran terpisah (tahap V)

7) *Communicating*

Siswa membacakan hasil diskusi didepan kelas. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang tidak presentasi diminta memberikan tanggapan, masukan atau mengajukan pertanyaan tentang presentasi yang dilakukan. Guru menutup materi pelajaran dengan memberikan kesimpulan materi (tahap VI)

c. *Tahap Observasi*

Pada tahap ini merupakan salah satu prosedur dimana peneliti melihat secara langsung aktivitas penelitian tindakan kelas. Pada prosedur ini, peneliti akan mengamati beberapa hal meliputi:

- 1) Melihat setiap kegiatan peserta didik berdasarkan lembar pengamatan
- 2) Mengumpulkan data melalui questioner persepsi peserta didik
- 3) Melakukan penilaian tentang data yang dikumpulkan

d. *Tahap Refleksi*

Pada prosedur refleksi, peneliti mengadakan penilaian tentang beberapa kelemahan dari pelaksanaan prosedur refleksi sebagai bahan rujukan dalam perbaikan pada siklus 2.

### ***Prosedur penelitian Siklus 2***

Adapun tahapan-tahapan penelitian pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1. Akan tetapi secara rinci perencanaan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh dari hasil refleksi dari siklus 1. Prosedur penelitian pada siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

*a. Tahap Perencanaan*

Peneliti mendesain rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan tahapan-tahapannya mirip dengan tahap perencanaan siklus 1.

*b. Tahap Pelaksanaan*

Pelaksanaan model pembelajaran *Simas Eric* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus 1 dan tahapan-tahapannya mirip pada tahap pelaksanaan siklus 1.

*c. Tahap Observasi*

Peneliti melaksanakan pengamatan tentang aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Simas Eric*

*d. Tahap Refleksi*

Peneliti melakukan refleksi tentang pelaksanaan siklus 2 dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Simas Eric* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan, dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan melihat aktivitas peserta didik.
2. Lembar Angket, angket telah divalidasi oleh validator ahli (ahli bahasa dan ahli biologi). Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data peningkatan motivasi siswa dalam penerapan model pembelajaran *Simas Eric* dan peserta didik sebagai responden memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar untuk mewakili jawabannya. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrument yang *reliable* adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 3 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari tiga alternatif yang ada, yaitu: 1) Selalu, 2) Kadang-kadang, 3) Tidak. Dengan 15 butir pertanyaan dan diolah dengan persentase per itemnya dengan menggunakan rumus analisis persentase (%).

### **Teknik Analisa Data**

Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan

perhitungan terhadap angket yang telah diisi dari poin-poin angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus analisis persentase (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{\sum FX}{\sum FN}$$

Keterangan : P = Angka Presentase  
 $\sum FX$  = Jumlah frekuensi yang diperoleh dari menjawab.  
 $\sum FN$  = Jumlah frekuensi dari keseluruhan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada mata pelajaran biologi konsep jaringan tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran *Simas Eric* pada siswa kelas XI IPA SMA YP PGRI 1 Makassar.

### Siklus I

#### a. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I disajikan pada tabel 1., sebagai berikut,

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan			Persentase (%)
		1	2	Rata – rata	
1	Siswa berada di dalam kelas lima menit sebelum guru masuk.	16	20	18	60
2	Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	13	21	15	50
3	Siswa menyiapkan buku- buku pelajaran, buku catatan dan buku tugas	13	23	15	50
4	Siswa menyimak dengan seksama materi yang diberikan.	18	23	24	80
5	Siswa aktif memberikan pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti	10	15	11	37
6	Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang diajarkan	8	16	9	30
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya	20	23	22	73
8	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan	15	17	16	53
9	Siswa menyiapkan diri untuk menutup proses belajar mengajar	20	24	22	73
10	Siswa keluar dari ruangan setelah guru meninggalkan ruangan	20	22	22	73
<b>Jumlah</b>		<b>153</b>	<b>204</b>	<b>174</b>	<b>58%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas peserta didik yang ditampilkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa :

1. Rata-rata jumlah siswa yang berada didalam kelas lima menit sebelum guru masuk, yaitu 18 atau 60%.
2. Rata-rata jumlah siswa yang menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, yaitu 15 atau 50%.
3. Rata-rata jumlah siswa yang menyiapkan buku-buku pelajaran, buku catatan dan buku tugas, yaitu 15 atau 50%.
4. Rata-rata jumlah siswa yang menyimak dengan seksama materi yang diberikan, yaitu 24 atau 80%.
5. Rata-rata jumlah siswa yang aktif bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, yaitu 11 atau 37%.
6. Rata-rata jumlah siswa yang selalu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan berdasarkan materi yang diajarkan, yaitu 9 atau 30%. Rata-rata jumlah peserta didik yang membuat tugas yang diberikan dan mengumpulkannya, yaitu 22 atau 73%.
7. Rata-rata jumlah siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan, yaitu 16 atau 53%.
8. Rata-rata jumlah siswa yang menyiapkan diri untuk menutup proses belajar mengajar, yaitu 22 atau 73%.
9. Rata-rata jumlah siswa yang keluar dari ruangan setelah guru meninggalkan ruangan, yaitu 22 atau 73%.
10. Presentase aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 58% belum mencapai KKM.

#### **b. Motivasi Belajar Siswa**

Dari keseluruhan questioner yang diberikan terhadap 30 orang siswa dengan 15 nomor item pertanyaan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus formula (%) per itemnya sehingga diperoleh data penelitian yang valid dan akurat. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil angket, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel. Data Hasil penelitian siklus 1 disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data Hasil Penelitian Siklus 1

Nomor Item	Jawaban			Jumlah
	Tidak	Kadang- kadang	Selalu	
1	5	18	7	30 Siswa
2	5	16	9	30 Siswa
3	4	12	14	30 Siswa
4	3	15	12	30 Siswa
5	2	9	19	30 Siswa
6	2	16	12	30 Siswa
7	4	19	7	30 Siswa
8	7	12	11	30 Siswa
9	4	15	11	30 Siswa
10	2	17	11	30 Siswa
11	1	10	19	30 Siswa
12	4	16	10	30 Siswa

13	5	9	16	30 Siswa
14	1	9	20	30 Siswa
15	0	6	24	30 Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihitung menggunakan teknik presentase (%) tersebut, maka motivasi siswa SMA YP PGRI I Makassar dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini,

**Tabel 3.** Daftar Distribusi Gambaran Umum Hasil Penelitian Siklus I

Nomor Item	Tidak		Kadang – Kadang		Selalu		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	17	18	60	7	23	30	100
2	5	17	16	53	9	30	30	100
3	4	13	12	40	14	47	30	100
4	3	10	15	50	12	40	30	100
5	2	7	9	30	19	63	30	100
6	2	7	16	53	12	40	30	100
7	4	13	19	63	7	23	30	100
8	7	23	12	40	11	37	30	100
9	4	13	15	50	11	37	30	100
10	2	7	17	57	11	37	30	100
11	1	3	10	33	19	63	30	100
12	4	13	16	53	10	33	30	100
13	5	17	9	30	16	53	30	100
14	1	3	9	30	20	67	30	100
15	0	0	6	20	24	80	30	100
<b>Rata-rata</b>	3,26	11%	13,26	44%	13,46	45%	450	100%
	<b>Fx</b>		<b>Fx</b>		<b>Fx</b>		<b>Fn</b>	<b>61,38%</b>

### c. Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian dalam aktivitas belajar mengajar diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru tidak cukup memberikan motivasi kepada siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa kurang serius mengikuti model pembelajaran *Simas Eric*.
2. Guru kurang mampu memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memiliki antusias mengikuti model pembelajaran *Simas Eric*.

## Siklus II

### a. Hasil Observasi

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II serupa dengan siklus I. Pada saat belajar peserta didik lebih diarahkan dan didorong untuk lebih aktif dalam belajar. Dari hasil pengamatan pada setiap siklus diperoleh data terhadap hasil hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung.

**Tabel 4.** Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan			Rata – rata (%)
		III	IV	Rata – rata	
1	Siswa berada di dalam kelas lima menit sebelum guru masuk.	24	27	26	87
2	Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.	25	27	27	90
3	Siswa menyiapkan buku-buku pelajaran, buku catatan dan buku tugas.	25	25	27	90
4	Siswa menyimak dengan seksama materi yang diberikan.	24	27	26	87
5	Siswa aktif memberikan pertanyaan tentang materi yang kurang dimengerti.	21	25	23	77
6	Siswa selalu menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang diajarkan.	18	22	20	67
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan mengumpulkannya.	25	27	27	90
8	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan.	20	22	22	73
9	Siswa menyiapkan diri untuk menutup proses belajar mengajar	25	26	27	90
10	Siswa keluar dari ruangan setelah guru meninggalkan ruangan	25	27	27	90
<b>Jumlah</b>		<b>232</b>	<b>255</b>	<b>252</b>	<b>84%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas peserta didik yang ditampilkan pada tabel 4. diatas menunjukkan bahwa :

1. Rata-rata jumlah siswa yang berada didalam kelas lima menit sebelum guru masuk, yaitu 26 atau 87%.
2. Rata-rata jumlah siswa yang menyiapkan buku-buku pelajaran, buku catatan dan buku tugas, yaitu 27 atau 90%.
3. Rata-rata jumlah siswa yang menyimak dengan seksama materi yang diberikan, yaitu 26 atau 87%.
4. Rata-rata jumlah siswa yang aktif bertanya tentang materi yang tidak dimengerti, yaitu 23 atau 77%.
5. Rata-rata jumlah siswa yang selalu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan, sekitar 20 atau 67%.
6. Rata-rata jumlah peserta didik yang membuat tugas yang diberikan dan

- mengumpulkannya, yaitu 27 atau 90%.
7. Rata-rata jumlah siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan, yaitu 22 atau 73%.
  8. Rata-rata jumlah siswa yang menyiapkan diri untuk menutup proses belajar mengajar, yaitu 27 atau 90%.
  9. Rata-rata jumlah siswa yang keluar dari ruangan setelah guru meninggalkan ruangan, yaitu 27 atau 90%.
  10. Presentase aktivitas siswa pada siklus 2 yaitu 84% telah mencapai KKM.

b. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket motivasi siswa pada siklus 2 ini diperoleh data yang disajikan pada tabel 5 berikut,

**Tabel 5.** Data Hasil Penelitian Siklus 2

Nomor Item	Jawaban			Jumlah
	Tidak	Kadang-kadang	Selalu	
1	3	7	20	30 Siswa
2	4	5	21	30 Siswa
3	0	2	28	30 Siswa
4	5	10	15	30 Siswa
5	0	6	24	30 Siswa
6	2	10	18	30 Siswa
7	0	3	27	30 Siswa
8	1	3	26	30 Siswa
9	2	6	22	30 Siswa
10	2	9	19	30 Siswa
11	0	0	30	30 Siswa
12	0	8	22	30 Siswa
13	1	3	26	30 Siswa
14	0	7	23	30 Siswa
15	0	1	29	30 Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dihitung menggunakan teknik presentase (%) tersebut, maka motivasi siswa SMA YP PGRI 1 Makassar dapat dilihat pada tabel 6.

c. Refleksi Siklus 2

Pertemuan siklus 2 keadaan kelas lebih baik, siswa menyimak penjelasan guru dengan baik, beberapa siswa pada siklus 1 tidak aktif bertanya namun pada siklus 2 mulai aktif bertanya, siswa mulai aktif bekerja dengan kelompoknya dan mulai aktif mengemukakan tanggapannya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka siklus 2 sudah dapat dikatakan lebih baik daripada pertemuan pada siklus 1. Oleh karena itu, bentuk refleksi ditekankan pada pemberian umpan balik seperti pertanyaan, mengajukan tanggapan sehingga perhatian siswa berfokus pada materi yang sedang dipelajari.

**Tabel 6.** Distribusi Hasil Penelitian Siklus 2

No Item	Tidak		Kadang - kadang		Selalu		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	10	7	23,33	20	67	30	100
2	4	13	5	17	21	70	30	100
3	0	0	2	7	28	93	30	100
4	5	17	10	33	15	50	30	100
5	0	0	6	20	24	80	30	100
6	2	7	10	33	18	60	30	100
7	0	0	3	10	27	90	30	100
8	1	3	3	10	26	87	30	100
9	2	6	6	20	22	73	30	100
10	2	6	9	30	19	63	30	100
11	0	0	0	0	30	100	30	100
12	0	0	8	27	22	73	30	100
13	1	3	3	10	26	87	30	100
14	0	0	7	23	23	77	30	100
15	0	0	1	3	29	97	30	100
<b>Rata-rata</b>	<b>1,33</b>	<b>4%</b>	<b>5,33</b>	<b>17%</b>	<b>23,33</b>	<b>78%</b>	<b>450</b>	<b>100%</b>
	<b>Fx</b>		<b>Fx</b>		<b>Fx</b>		<b>Fn</b>	<b>84,42%</b>

### Pembahasan

Penggunaan Model Pembelajaran Simas Eric dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi pada aktivitas siswa sebanyak 10 poin aktivitas yang terlihat pada siklus 1 salah satunya yaitu nilai rata-rata siswa yang aktif bertanya tentang materi yang tidak dimengerti sebanyak 37% kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 77%. Berdasarkan hasil analisa data pada angket maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai dengan indikator yang diinginkan hal ini dapat diketahui berdasarkan jumlah presentase mencapai 61%, namun setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi 1 maka diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar menjadi 84% termasuk kedalam kategori sangat baik pada siklus 2. Oleh karena itu, dapat diperoleh hasil bahwa indikator yang diharapkan telah tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, selain hasil belajar, diketahui pula bahwa motivasi belajar juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Simas Eric* dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA YP PGRI 1 Makassar. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Heyward (2016) berdasarkan penelitiannya, model pembelajaran Simas Eric juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa 88,89% yang mana hasilnya lebih tinggi dari pada siswa yang difasilitasi pembelajaran konvensional. Hasil penelitian lainnya tentang model *Simas Eric* dilakukan oleh Asni et al., (2019), diperoleh hasil uji validitas terhadap LKPD berbasis model Simas Eric berada pada kriteria sangat valid untuk kelayakan bahan ajar. Penelitian relevan lainnya dibuktikan Darmawan et al., (2018) model pembelajaran *Simas Eric* mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa di SMAN 6 Malang, Putri et al., (2018) mengungkap daya serap pemahaman rata-rata siswa dengan penerapan model Simas Eric mencapai 80,61% di MAN 1 Pekanbaru,

---

[Herlina et al., \(2018\)](#) penerapan model Simas Eric meningkatkan motivasi belajar siswa dengan n-gain 0,52.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Simas Eric* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA YP PGRI I Makassar tahun ajaran 2019/2020. Hal ini diperoleh dari peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada siklus 1 dan 2. Motivasi belajar siswa pada siklus 1 sebesar 61% yang belum mencapai indikator yang diinginkan namun setelah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi 1 maka diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar menjadi 84% termasuk kedalam kategori sangat baik pada siklus 2. Oleh karena itu, dapat diperoleh hasil bahwa indikator yang diharapkan telah tercapai. Dalam proses belajar mengajar, selain hasil belajar, diketahui pula bahwa motivasi belajar juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Simas Eric* pada pelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asni, P., Amali, W., Hamdi, P., & Mufit, F. (2019). Validitas dan Praktikalitas LKPD Berbasis Model Simas Eric pada Materi Pengukuran dan Vektor untuk Kelas X SMA/MA Mahasiswa Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang. *Pillar of Physics Education*. 12(3): 553–560.
- Bahri, A., Makassar, U. N., Aloysius, D. C., Amin, M., & Zubaidah S. (2018). Potensi Strategi *Problem-based Learning* (PBL) Terintegrasi *Reading Questioning And Answering* (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. *Jurnal Pendidikan Sains*. 4(2): 49-59.
- Brasilita, Y. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Simas Eric pada Jenis Kelamin Berbeda terhadap Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa di SMAN 6 Malang*. [Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang]. 76 halaman.
- Cubukcu, F. (2008). Enhancing vocabulary development and reading comprehension through metacognitive strategies. *Issues In Educational Research*. 23(2): 132-150.
- Darmawan, E. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Simas Eric (*Skimming, Mind Mapping, Questioning, Exploring, Writing, Commnucating*) Menggunakan Learning Develomment Cycle. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Universitas Muhammadiyah Malang*. 21: 694–709.
- Darmawan, E., Brasilita, Y., Zubaidah, S., Saptasari, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Berbeda Gender dengan Model Pembelajaran Simas Eric di SMAN 6 Malang. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*. 11(1): 47–56.
- Darmawan, E., Zubaidah, S., Susilo, H., & Suwono, H. (2016). Simas eric model to improve students' critical thinking skills. *Journal of Education & Social Policy*. 3(6):

45-53.

- Hanham, J. & McCormick, J. (2008). Relationships between self-processes and group processes with friends and acquaintances. *Issues In Educational Research*. 23(2): 132-150.
- Herlina, M., Azhar, & Irianti, M. (2018). The Application of Simas Eric Model to Improve Student's Learning Motivation on Global Warming Material in XI Class MAN 1 Pekan Baru. *JOM FKIP UNRI*. 5(1): 1-8.
- Howse, R. B., Lange, G., Farran, D. C & Boyles, C. D. (2003). Motivation and self-regulation as predictors of achievement in economically disadvantage young children. *The Journal of Experimental Education*. 77(2): 151-174.
- Komalasari, S. R., & Leonard. (2018). Model Pembelajaran Simas Eric Dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Unindra Agustus 2018*: 346-359.
- Kusumawati, M U. (2016). Identifikasi Kesulitan Belajar Materi Struktur Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa SMA Negeri 3 Klaten Kelas XI Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik Pendidikan Biologi Indonesia FMIPA UNY*. 5(7): 19-26.
- Paidi, P. (2009). Pengembangan perangkat pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan metakognitif, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi UM Malang*. 1(1): 20-33
- Perry, N.E., Hutchinson, L., & Thauberger, C. (2007). Mentoring student teachers to design and implement literacy tasks that support self regulated learning and writing. *Reading & Writing Quarterly*. 23: 27-50.
- Putri EK, Irianti M, & Azhar. (2018). The Application Of Simas Eric Model To Enhance Students Cognitive Study Result On Global Warming Material in XI Class MAN 1 Pekanbaru. *JOM FKIP UNRI*. 5(1): 1-9.
- Sumiati, I D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Simas Eric Terhadap Retensi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA 1 Malang*. [Skripsi Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang]. 257 halaman.
- Tekkaya, C., & Ozkan, O., Sungur, S. (2001). Biology Concepts Perceived As Difficult By Turkish High School Student. *Hacettepe Univ. J. Education*. 21: 145-150.